

**PELATIHAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI (KAP) DALAM PEMBERIAN INFORMASI
PENANGANAN STUNTING BAGI KADER DAN PENGGERAK PKK
DI DESA MANUSAK KABUPATEN KUPANG**

**Siti Sakinah^{1*}, Theodehild M. Theresia Dee², Emanuel Suban Bala Lewar³,
Roslin E. M Sormin⁴, Flavianus Riantiarno⁵**

¹⁻³Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Maranatha Kupang

⁴Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Maranatha Kupang

⁵Program Studi Profesi Ners, STIKes Maranatha Kupang

Email Korespondensi: kikynarham44@gmail.com

Disubmit: 30 Oktober 2024

Diterima: 27 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i3.18172>

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian dan partisipasi dari semua pihak. Kader Posyandu dalam melaksanakan tugasnya membutuhkan keterampilan komunikasi antar pribadi dalam memberikan informasi kepada orang tua terkait penanganan stunting. Pesan yang diberikan diharapkan diterima dengan baik oleh orang tua. Namun belum semua kader memiliki keterampilan komunikasi antar pribadi yang baik. Tujuan dari kegiatan pelatihan komunikasi antar pribadi (KAP) adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader serta penggerak PKK dalam pemberian informasi tentang penanganan stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan praktik lapangan bagi 35 orang kader Posyandu dan 5 orang ibu PKK Desa Manusak. Setelah kegiatan pelatihan tingkat pengetahuan dan keterampilan kader dan ibu PKK meningkat. Sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam melakukan komunikasi antar pribadi dalam pemberian informasi penanganan stunting. Pelatihan komunikasi antar pribadi (KAP) dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang komunikasi antar pribadi dalam pemberian informasi penanganan stunting pada kader dan penggerak PKK di Desa Manusak, Kabupaten Kupang.

Kata Kunci: Komunikasi Antar Pribadi, Stunting

ABSTRACT

Stunting is a health problem that requires attention and participation from all parties. Posyandu cadres, in carrying out their duties, require interpersonal communication skills to provide information to parents regarding stunting management. It was hoped that the message given would be well received by parents. However, not all cadres possessed good interpersonal communication skills. The aim of the interpersonal communication training activity was to increase the knowledge and skills of PKK mothers and posyandu cadres in providing information about handling stunting. This community service activity was carried out through training and field practice activities for 35 Posyandu cadres and 5 PKK mothers in Manusak Village. After the training activities, the level of knowledge and skills of PKK mothers and posyandu cadres increased.

Most participants achieved a good level of knowledge and skills in interpersonal communication for providing information on handling stunting. Interpersonal communication training successfully increased knowledge and skills in interpersonal communication for providing information on handling stunting to PKK mothers and posyandu cadres in Manusak Village, Kupang Regency.

Keywords: *Interpesonal Communication, Stunting.*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang terjadi di Desa Manusak dan membutuhkan perhatian khusus. Desa Manusak merupakan Desa dengan prevalensi stunting tertinggi di Kabupaten Kupang. Prevalensi stunting di Desa Manusak mencapai 48,18 %.

Desa Manusak merupakan wilayah dari Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Desa ini berada pada wilayah kerja Puskesmas Naibonat dengan luas wilayah 2.500 hektar, dan terdiri dari 4 dusun. Jumlah penduduk Desa Manusak sebanyak 4.174 jiwa yang terdiri dari 2.147 orang laki-laki dan 2.028 orang perempuan.

Salah satu program prioritas Desa Manusak adalah kesehatan. Desa Manusak menyelenggarakan program pelayanan kesehatan melalui Posyandu. Terdapat 7 Posyandu di Desa Manusak, dimana masing-masing dusun memiliki 2 Posyandu, kecuali di dusun 4 yang hanya terdapat 1 Posyandu. Dari 7 Posyandu terdapat 35 kader dengan perannya masing-masing.

Berdasarkan observasi dan pengamatan tim pengusul ditemukan bahwa peran kader di masing-masing Posyandu sudah sangat membantu khususnya pada saat Posyandu Balita dimana kader memberikan informasi terkait masalah kesehatan pada masyarakat, akan tetapi informasi yang diberikan masih bersifat himbauan tentang masalah gizi secara umum. Komunikasi yang baik akan berdampak pada pemahaman masyarakat yang kurang akan informasi khususnya tentang masalah gizi pada balita. Berdasarkan hasil pengkajian awal dan evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa masih banyak kader Posyandu yang belum memberikan informasi yang jelas pada masyarakat tentang pentingnya gizi balita. Kader sebagai ujung tombak dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat khususnya pada saat Posyandu. Namun dalam pelaksanaan tugasnya saat memberikan informasi kesehatan, kader masih memiliki gaya komunikasi yang kurang dalam penyampaian informasi. Hal ini menyebabkan tidak terserapnya informasi atau pesan yang disampaikan.

Berdasarkan fenomena diatas dan koordinasi dengan pihak Desa Manusak dan Puskesmas Naibonat maka tim merencanakan kegiatan pelatihan Komunikasi Antar Pribadi (KAP) kepada kader dan penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader serta penggerak PKK dalam pemberian informasi tentang penanganan stunting. Kegiatan yang dilakukan diharapkan juga dapat meningkatkan dan memperbaiki status kesehatan balita dan serta menurunkan prevalensi stunting di Desa Manusak.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang pada bulan Desember 2023 menunjukkan bahwa angka kejadian stunting tertinggi di Kabupaten Kupang adalah di Desa Manusak yang mencapai 48,18% (185 orang dari 384 bayi-balita). Hasil pengkajian pada tahun 2023 menunjukkan bahwa masih banyak kader posyandu yang belum memberikan informasi yang jelas. Informasi yang diberikan hanya sebatas himbauan kepada masyarakat tentang pentingnya gizi pada balita.

Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan pertanyaan dari kegiatan ini adalah bagaimana pengetahuan dan keterampilan kader dan penggerak PKK dalam memberikan informasi penanganan stunting setelah diberikan pelatihan komunikasi antar pribadi (KAP) di Desa Manusak, Kabupaten Kupang?.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Manusak, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, tepatnya di Aula Kantor Desa Manusak.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting merupakan keadaan dimana adanya gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis. Data Survei Status Gizi Balita tahun 2021 menunjukkan prevalensi stunting saat ini masih berada pada angka 24,4 persen atau 5,33 juta balita di seluruh Indonesia (Yusuf et al., 2023). Penanganan stunting secara khusus diatur oleh pemerintah dalam Perpres 42 tahun 2013 (Apriastini et al., 2024). Penanganan stunting tidak hanya menjadi tugas utama dari tenaga kesehatan tetapi juga melibatkan peran seluruh lapisan masyarakat termasuk di dalamnya adalah kader dan penggerak PKK di desa. Desa dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berskala desa termasuk penanganan stunting dan tentunya melalui sinergitas dengan sektor penyedia layanan. Sesuai dengan Undang-Undang tentang Desa maka upaya penanganan stunting menjadi prioritas nasional dan memungkinkan desa untuk menyusun kegiatan yang relevan dalam upaya penanganan stunting (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi, 2017). Kegiatan-kegiatan tersebut dalam dilakukan di Posyandu Balita yang setiap bulannya diadakan di desa. Kader Posyandu dan ibu penggerak PKK dapat menjadi gugus tugas dalam penanganan stunting. Dalam tugasnya, pemberian informasi kepada orang tua tentang penanganan

stunting sangatlah penting untuk dilakukan. Keterampilan dalam memberikan informasi sangatlah dibutuhkan untuk mendukung tercapainya tujuan. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi antar pribadi perlu dimiliki oleh kader dan ibu PKK.

Komunikasi merupakan tingkah laku satu orang atau lebih dalam mengirim dan menerima pesan (Triningtyas, 2016). Komunikasi merupakan hal dasar dalam kehidupan sehari-hari. Peran komunikator sebagai pembuat pesan sangatlah penting dalam komunikasi. Bentuk dan isi pesan dalam suatu komunikasi tergantung dari komunikator. Keahlian dalam berkomunikasi yang dimiliki oleh seorang komunikator membuat pesan yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh penerima pesan (Rachmawati, 2020). Dalam kesehatan, persepsi dari klien atau pasien terhadap kualitas kesehatan bergantung pada kualitas interaksi antar pasien dengan petugas kesehatan (Menawati & Kurniawan, 2015). Salah satu bentuk komunikasi yang biasanya digunakan dalam penyampaian informasi kesehatan atau promosi kesehatan adalah komunikasi antar pribadi (KAP). Komunikasi antar pribadi adalah bentuk komunikasi yang efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sederhana dan oleh siapa saja (Widodo et al., 2021). Komunikasi antar pribadi adalah kegiatan menyampaikan dan menerima informasi, ide, perasaan dan emosi antar pemberi dan penerima pesan. Dalam komunikasi antar pribadi diharapkan tercapainya pemahaman yang sama antar pemberi dan penerima pesan (Abidin, 2022). Komunikasi antar pribadi merupakan salah satu strategi dalam menurunkan prevalensi dan penanganan stunting. Komunikasi antar pribadi bertujuan untuk menyusun pesan kunci, pendekatan komunikasi dan saluran komunikasi yang efektif di masyarakat. (Nurchayati & Rahmawati, 2024).

4. METODE

- a. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan.
- b. Jumlah peserta yang hadir adalah 40 orang. Peserta dalam kegiatan ini adalah yang terdata dan aktif sebagai kader posyandu Balita sebanyak 35 orang dan penggerak PKK sebanyak 5 orang di Desa Manusak.
- c. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:
 - a) Persiapan
 - 1) Rapat persiapan tim pengabdian masyarakat.
 - 2) Koordinasi dengan Kepala Desa Manusak, kader Posyandu dan tim penggerak PKK (Penanggungjawab stunting) Desa Manusak.
 - 3) Koordinasi dengan Kepala Puskesmas Naiobonat dan Penanggungjawab stunting dan gizi Puskesmas Naiobonat.
 - 4) Persiapan alat tulis, materi pelatihan, modul pelatihan dan kuesioner *pre-post test*.
 - 5) Persiapan sarana prasarana pendukung di lokasi kegiatan.
 - b) Pelaksanaan
 - 1) Registrasi peserta.
 - 2) Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat.
 - 3) Pengantar pelatihan.
 - 4) Pre-test: memberikan kuesioner kepada kader dan penggerak PKK.
 - 5) Penjelasan umum kegiatan pelatihan.

- 6) Pemberian materi dan pelatihan komunikasi antar pribadi (KAP): ceramah, diskusi, tanya jawab dan *role play*.
- 7) *Post-test*: memberikan kuesioner kepada kader dan penggerak PKK.
- 8) Praktik lapangan di masyarakat (dilakukan saat Posyandu).
- 9) Evaluasi keterampilan kader posyandu dan penggerak PKK dalam melakukan komunikasi antar pribadi.
- 10) Penentuan hasil kegiatan.
- 11) Rencana aksi setelah kegiatan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 25 September 2024 berupa kegiatan pelatihan komunikasi antar pribadi (KAP) dan praktik lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2024. Kegiatan pelatihan KAP dihadiri oleh 35 orang kader Posyandu dan 5 orang ibu PKK Desa Manusak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat didahului dengan tahap persiapan kemudian pelaksanaan. Persiapan dilakukan dengan berkoordinasi dengan pihak desa Manusak, persiapan sarana dan prasarana kegiatan. Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pelatihan komunikasi antar personal kepada kader dan ibu PKK serta praktik lapangan pada saat pelaksanaan Posyandu Balita.



Gambar 2. Koordinasi Dengan Pihak Desa

Gambar 2 menunjukkan adanya rapat koordinasi dan persiapan antar pihak Desa Manusak dengan tim pengabdian masyarakat dari STIKes Maranatha. Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 12 September 2024 bertempat di Kantor Desa Manusak.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Komunikasi Antar Pribadi Bagi Kader dan Ibu PKK Desa Manusak

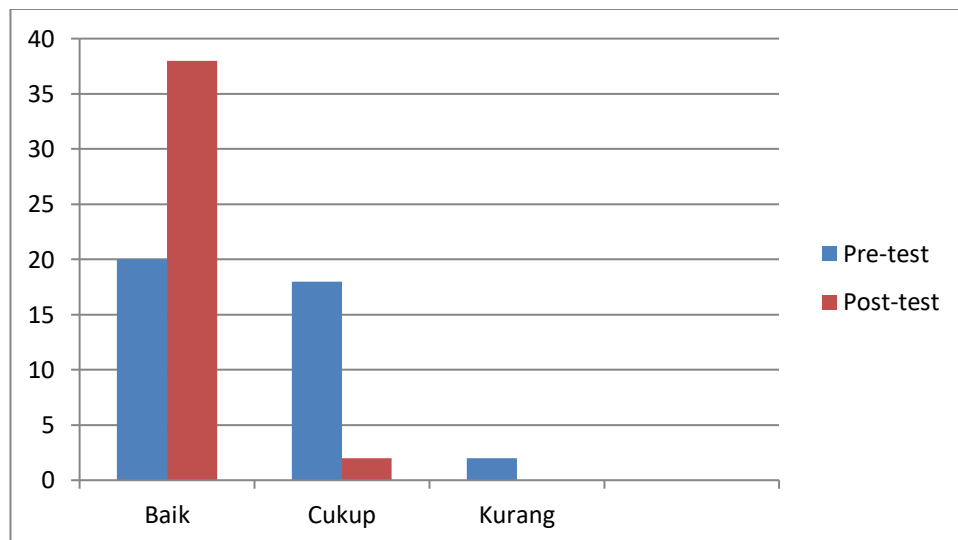
Gambar 3 menunjukkan kegiatan pelatihan komunikasi antar pribadi (KAP) bagi kader dan ibu PKK Desa Manusak. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 September 2024 Pukul 08.00 - 12.00 dan bertempat di Aula Desa Manusak. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian materi kemudian simulasi komunikasi antar pribadi.



Gambar 4. Kegiatan Praktik Lapangan

Gambar 4 menunjukkan kegiatan praktik lapangan saat pelaksanaan Posyandu. Tim mendampingi kader dalam melakukan komunikasi antar pribadi dalam memberikan informasi kepada keluarga tentang penanganan balita dengan stunting. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2024.

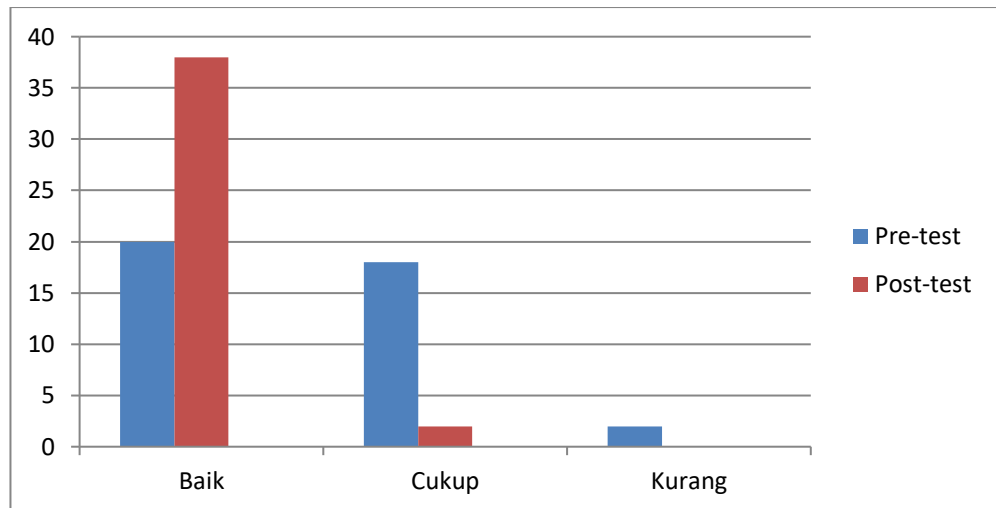
Dalam kegiatan pelatihan KAP ini tim melakukan *pre-test* dan *post-test* terkait pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dan ibu PKK tentang komunikasi antar pribadi.



Gambar 5. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelatihan Komunikasi Antar Pribadi (KAP)

Gambar 5 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader dan ibu PKK tentang komunikasi antar pribadi dalam penanganan stunting. Sebelum diberikan pelatihan, masih terdapat 16 orang yang memiliki

tingkat pengetahuan cukup dan 1 orang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Setelah diberikan pelatihan komunikasi antar pribadi sebagian besar peserta yaitu 36 orang yang memiliki tingkat pengetahuan baik.



Gambar 6. Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelatihan Komunikasi Antar Pribadi (KAP)

Gambar 6 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kader dan ibu PKK dalam melakukan komunikasi antar pribadi (KAP). Sebelum diberikan pelatihan, masih terdapat 18 orang yang memiliki keterampilan cukup dan 2 orang memiliki keterampilan kurang. Setelah diberikan pelatihan komunikasi antar pribadi sebagian besar peserta yaitu 38 orang yang memiliki keterampilan baik dalam melakukan komunikasi antar pribadi.

b. Pembahasan

Hasil evaluasi *pre-post test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dan ibu PKK dalam melakukan komunikasi antar pribadi dalam memberikan informasi terkait penanganan stunting. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab dan *role play* komunikasi antar pribadi dan penggunaan media edukasi berupa modul. Selain itu, kader diberikan modul KAP yang dapat digunakan sebagai panduan. Evaluasi keterampilan kader dilakukan pada saat pelaksanaan posyandu. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi antar personal efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dan penggerak PKK dalam memberikan informasi dan edukasi kepada ibu balita tentang penanganan stunting. Saat posyandu dilaksanakan kader dapat mengimplementasikan pengetahuannya dalam berkomunikasi dan memberikan informasi yang tepat kepada ibu balita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah dan *role play* yang digunakan dalam pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari peserta (Alavi-Arjas et al., 2024). Penelitian lain juga menemukan hasil yang sama dimana metode ceramah dan *role play efektif* dalam meningkatkan pengetahuan peserta (Kurnia Rahim et al., 2023; Tri Ningsih et al., 2023; Zahroh et al., 2022). Metode ceramah

memberikan hasil yang positif dalam peningkatan pengetahuan ketika didukung dengan pengadaan media pembelajaran seperti *hand out* atau bahan ajar (Suhenda et al., 2018).

Kegiatan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta *role play* terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan KAP kader posyandu dan penggerak PKK dalam memberikan informasi kepada ibu balita tentang penanganan stunting. Materi yang diberikan fokus pada *review* materi tentang stunting dan teknik komunikasi antar pribadi. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh kader. Selain itu, diskusi dan tanya jawab setelah pemberian materi dilakukan untuk memperdalam dan memperjelas materi yang belum dipahami dan dapat meluruskan kesalahpahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Sesi diskusi dan tanya jawab juga meningkatkan keaktifan dan minat peserta terhadap materi yang diberikan. *Role play* komunikasi antar pribadi yang dilakukan saat pelatihan meningkatkan pengetahuan peserta secara praktis mengenai teknik KAP dan membuat suasana pelatihan menjadi lebih menarik karena peserta terlibat aktif dan lebih termotivasi untuk mempraktikkan KAP. Penggunaan modul KAP juga menjadi sarana pendukung meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader dan penggerak PKK dalam melakukan komunikasi antar pribadi.

Komunikasi antar pribadi (KAP) salah satu metode berkomunikasi yang digunakan untuk mengubah perilaku. Komunikasi antar pribadi merupakan bentuk komunikasi yang berlangsung dengan tatap muka. Orang bertemu orang lain secara langsung, saling melihat wajah, mendengarkan suara, dapat mengamati gerak gerik bahkan melakukan sentuhan kepada lawan bicara. Dalam komunikasi antar pribadi bukan hanya melibatkan verbal saja, namun juga melibatkan nonverbal yang kaya akan makna seperti kontak mata, ekspresi wajah, suara, gerak tangan dan lain-lain (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Komunikasi antar pribadi meningkatkan kinerja dan kapasitas kader dalam memberikan pelayanan kesehatan (Bintarsih Sekarningrum & Desi Yunita, 2023; Kurnia Rahim et al., 2023; Rohmah et al., 2023). Komunikasi antar pribadi oleh petugas kesehatan atau kader efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku sehat dari masyarakat (Gusti & Mayasari, 2024; Haniko, 2023; Sulistyorini et al., 2024).

6. KESIMPULAN

Pelatihan komunikasi antar pribadi (KAP) dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang komunikasi antar pribadi dalam pemberian informasi penanganan stunting pada kader dan penggerak PKK di Desa Manusak, Kabupaten Kupang. Kegiatan pelatihan komunikasi antar pribadi terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader dan ibu PKK. Oleh karena itu, diharapkan kedepannya pihak Desa Manusak bersama Puskesmas Naibonat tetap memberikan pelatihan komunikasi antar personal kepada kader posyandu dan penggerak PKK untuk meningkatkan kemampuan kader dan penggerak PKK dalam memberikan informasi kesehatan. Selain itu, bagi kader dan penggerak PKK Desa Manusak yang telah dilatih hendaknya menerapkan teknik komunikasi antar personal saat memberikan informasi atau edukasi kesehatan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. (2022). Komunikai Antar Pribadi. In *Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup*.
- Alavi-Arjas, F., Firouzabadi, M., Farnam, F., Balvardi, M., Taheri, M., Riazi, H., Pourramezani, N., & Keshavarz, Z. (2024). Educational Interventions For Promoting Sexual And Reproductive Health In School Counselors: A Three-Arm, Randomized Control Trial Comparing Lecturing, Buzz Group And Role-Play. <https://doi.org/10.1177/17579759231212436>.
<https://doi.org/10.1177/17579759231212436>
- Apriastini, N. K. T., Adnyani, N. P. T., Selvyani, P. O., & Setiawan, K. H. (2024). Stunting: Faktor Risiko, Diagnosis, Tatalaksana, Dan Prognosis. *Ganesha Medicine*, 4(1), 17-23.
<https://doi.org/10.23887/Gm.V4i1.77137>
- Bintarsih Sekarningrum, & Desi Yunita. (2023). Pelatihan Komunikasi Antar Pribadi (Kap) Bagi Kader Posyandu. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 68-76.
- Gusti, I., & Mayasari, A. (2024). Strategi Komunikasi Petugas Promosi Kesehatan Dalam Mencegah Hipertensi Di Puskesmas Karang Taliwang. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 955-964.
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/123>
- Haniko, P. (2023). Pelatihan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Hidup. *Sabajaya Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 157-161.
<https://doi.org/10.59561/Sabajaya.V1i3.43>
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi. (2017). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*.
- Kementrian Kesehatan Ri. (2021). *Modul Pelatihan Komunikasi Antar Pribadi (Kap) Bagi Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Dalam Percepatan Pencegahan Stunting Di Indonesia*. 1-176.
- Kurnia Rahim, F., Arifiati, N., Suryani, S., Sundari Lintang, S., Veronika, R., & Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan, S. (2023). Peningkatan Kapasitas Kader Tentang Penanggulangan Stunting Di Desa Pamengkang Kecamatan Kramatwatu. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan*, 3(01), 32-41. <https://doi.org/10.34305/Jppk.V3i01.976>
- Menawati, T., & Kurniawan, H. (2015). Pentingnya Komunikasi Dalam Pelayanan Kesehatan Primer. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 15(2), 120-124. <https://jurnal.usk.ac.id/jks/article/view/3264>
- Nurchayati, Z., & Rahmawati, A. Y. (2024). *Komunikasi Antar Pribadi Dalam Percepatan Pencegahan Stunting*. 3, 1-7.
- Rachmawati, T. S. (2020). *Peran Tenaga Kesehatan Puskesmas Sebagai Komunikator Dalam Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga*.
<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp/article/view/2370/1124>
- Rohmah, N. N., Faridah, & Ishanan. (2023). *Ruang Kap (Komunikasi Antar Pribadi) Sebuah Program Untuk Peningkatan Kapasitas Para Kader Kesehatan*. 3(2), 59-69.
- Suhenda, A., Rohmana, O., & Santoso, A. B. (2018). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Antara Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Siswa Sdn Sunyaragi Kota

- Cirebon. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 5(18), 70-75.
[Http://www.health.gov.on.ca/english/public/pr](http://www.health.gov.on.ca/english/public/pr)
- Sulistyorini, E., Palupi, F. H., & Fauziah, A. N. (2024). Implementasi Komunikasi Antar Pribadi (Kap) Oleh Kader Posyandu Sebagai Upaya Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Dan Sosial Untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 9(1), 48-54.
<https://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/Formil/Article/View/539>
- Tri Ningsih, W., Sumiatin, T., Studi, P. D., Tuban, K., Keperawatan, J., & Kemenkes Surabaya, P. (2023). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Ceramah Dan Role Play Penanganan Bullying Pada Remaja Dalam Meningkatkan Pengetahuan. *Nursing Sciences Journal*, 7(1), 22-28.
<https://doi.org/10.30737/nsj.v7i1.4309>
- Triningtyas, D. A. (2016). *Komunikasi Antar Pribadi*. Cv. Ae Media Grafika.
- Widodo, H., Purnama Sari, D., Astika Wanhar, F., & Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, S. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Smk. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168-2175.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.1028>
- Yusuf, S., Rosyanti, L., & Nasruddin, N. I. (2023). *Stunting*.
- Zahroh, D. A., Yusarani, K. G., Julis, P. A., Audina, P., Mumtaz, F. A., & Hewbawani, C. K. (2022). *Metode Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Usia Produktif Dalam Mencegah Hiv/Aids*.
<https://www.jurnalskhg.ac.id/index.php/Medika/Article/View/180/147>